

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk yang sangat besar membuat Negara Indonesia berusaha untuk selalu memperbaiki keadaan dengan melakukan pembangunan di berbagai bidang. Keberadaan pembangunan ini mengubah setiap aspek kehidupan negara dari kondisi yang ada menjadi masa depan. Indonesia adalah negara yang tujuannya untuk mensejahterakan rakyatnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diatur dalam Pembukaan UUD 1945, dan komitmen ini juga tertuang dalam batang tubuh UUD 1945, yaitu pasal 33 Bab XIV tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial (Purwana, 2014:15).

Masalah yang dihadapi negara berkembang adalah kesejahteraan rakyatnya karena kesejahteraan masyarakat telah menjadi bagian yang sangat penting dari suatu negara. Berbagai cara, aturan dan metode serta pendekatan yang dilakukan oleh negara untuk mencapai suatu tujuan, dalam pendekatan ini biasanya merupakan indikator terbaik dari strategi keseluruhan suatu negara dalam situasi tertentu. (Purwana, 2014:20). Dapat dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat suatu negara merupakan salah satu tujuan dari setiap negara. Setiap negara mencita-citakan masyarakat yang bebas dari kemiskinan, masyarakat yang sejahtera dan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang meningkat dan menciptakan kemakmuran.

Dalam meningkatkan perekonomian dan menciptakan kesejahteraan, masyarakat juga membutuhkan lembaga yang memajukan, melindungi dan mengatur norma dan aturan yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dalam istilah modern lembaga disebut dengan “Pemerintah” (Sodiq, 2014:15). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia juga memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat sebagai sarana untuk membantu mencapai kesejahteraan dengan berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebagai lembaga yang memberikan fasilitas dan pelayanan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah memberikan beberapa bantuan melalui program kepada masyarakat pra sejahtera di Indonesia. Dalam UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dengan Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Di Indonesia peran negara adalah mengentaskan kemiskinan dengan menggalakkan jaminan sosial guna mencegah masyarakat jatuh miskin dan meningkatkan kemampuan memberikan bantuan ekonomi melalui bantuan Program Keluarga Harapan. Pemerintah mengadakan sebuah program yang dimana program ini merupakan pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Persyaratan tersebut terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan, dan diharapkan melalui program ini pemerintah dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Adapun beberapa program bantuan tersebut antara lain: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), kemudian bantuan Rehabilitas Sosial Rumah Tidak Layak Huni

(RS-Rutihula), bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dengan memenuhi kewajiban. Persyaratan ini dapat berupa fasilitas pendidikan (misalnya anak usia sekolah), atau fasilitas kesehatan (misalnya anak balita atau ibu hamil). Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri dari jenis kegiatan program yang dilakukan oleh PKH yang meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Bansos Rasta, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Bantuan Dana Tunai, serta Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

Desa Kedung Pengawas merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, pedagang dan sebagai pegawai itupun hanya sebagian. Masyarakat Desa Kedung Pengawas termasuk dalam kategori masyarakat menengah kebawah. Hal ini diketahui dari tempat tinggal yang sederhana dan tingkat pendidikan anak-anak yang rata-rata hanya sampai SMA saja. Melihat kenyataan tersebut ketua RT mendata nama-nama sebagai calon penerima bantuan PKH yang akan diberikan oleh pemerintah sehingga masyarakat yang memiliki kategori tingkat ekonominya menengah ke bawah berhak mendapatkan bantuan tersebut. Namun setelah masyarakat mendapatkan bantuan PKH ada yang menggunakan dana tersebut untuk hal yang lain, sedangkan pemerintah menyarankan dana bantuan itu

digunakan untuk pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, hal itu diketahui karena masyarakat belum mengerti tentang program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pendamping PKH, Kepala Desa, ketua RT dan masyarakat penerima manfaat diadakan perkumpulan untuk melakukan penyuluhan terkait dengan penggunaan dana PKH agar sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, selain itu adanya tindakan tegas yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk mencabut hak masyarakat dalam mendapatkan PKH dan digantikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

Setelah diadakan penyuluhan, pendamping PKH mulai mengarahkan masyarakat penerima manfaat PKH untuk memanfaatkan anggaran yang diberikan oleh pemerintah sesuai kebutuhan yang telah ditentukan seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengoptimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat sehingga dana tersebut dapat bermanfaat dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang berdampak pada meningkatnya kompetensi masyarakat agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga akan terjadi sebuah peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedung Pengawas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan motivasi serta perekonomian masyarakat di Desa Kedung Pengawas yang meliputi:

1. Bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Desa Kedung Pengawas?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedung Pengawas?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedung Pengawas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di atas adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di desa Kedung Pengawas.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Desa Kedung Pengawas.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Pemberdayaan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedung Pengawas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang nantinya akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera.
2. Secara Praktis, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti serta mengasah kemampuan dalam bidang akademik dan akan menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena lingkungan yang sedang terjadi, terutama tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal tentang pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) yang dilakukan oleh instansi. Adapun kajian pustaka yang relevan atau sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Rizka Arfenia, dalam skripsinya yang berjudul “Proses Pemberdayaan Yatim Dhuafa di Pondok Pesantren Al-Amanatul Huda, Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang Selatan”. Dalam skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan untuk anak yatim dhuafa sebagai wadah dalam memberikan pendidikan secara gratis baik

pendidikan formal maupun non-formal. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai sebuah proses dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh instansi. Perbedaan dengan penulis melaksanakan penelitiannya di instansi lain dengan program yang berbeda. (Arfeina, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan Jamillah, dalam skripsinya yang berjudul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe Di RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan”. Skripsi ini membahas tentang keberadaan usaha tempe di RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang. Di lokasi ini bukan hanya melakukan pembuatan tempe saja melainkan juga untuk menyadarkan bahwa para pekerja memiliki potensi dan mampu dalam menjalankan usahanya. Persamaan dalam skripsi ini membahas mengenai proses pemberdayaan supaya masyarakat menjadi berdaya serta mandiri dan memiliki ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Perbedaan dengan penelitian penulis dalam proses pemberdayaannya melalui PKH dengan aspek kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. (Jamillah, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan Linda Handayani, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat pada Program Keluarga Harapan (PKH)”. Dalam skripsi ini membahas pemberdayaan masyarakat pada Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pendekatan mikro, mezzo dan makro. Dalam pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan

kelompok sebagai mediasi intervensi, dengan tujuan untuk membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera dan bisa hidup layak agar mampu mewujudkan keinginan masyarakat itu sendiri. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai program keluarga harapan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu dari teori dan fokus penelitian serta lokasi objek penelitian. (Handayani, 2018).

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata 'power' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang mampu menjalankan kekuasaan dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri, dan itu mencakup tiga komponen seperti otonomi pribadi, partisipasi sosial dan kepercayaan diri. (Suharto, 2005:57).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dengan memiliki tujuan. Dalam sebuah proses, pemberdayaan sebagai kegiatan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah, termasuk kepada individu yang mengalami masalah kemiskinan disebabkan karena ekonomi yang rendah. Sehingga dengan tujuan, maka pemberdayaan akan menunjukkan pada sebuah keadaan atau hasil yang ingin dicapai dengan adanya perubahan. (Suharto, 2005:59-60).

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan perubahan pada masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki kekuatan hidup di atas potensinya sendiri sehingga akan mencapai suatu tujuan akhir yaitu kesejahteraan. (Owin, 2005:108).

Dari uraian diatas menurut para ahli pemberdayaan merupakan sebuah proses perubahan di masyarakat dengan memberdayakan suatu kelompok yang mengalami kemiskinan dengan tujuan menghasilkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Dalam pemberdayaan ada beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan yaitu : persiapan, pengkajian (*assessment*), perencanaan program, perumusan rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, dan terminasi. (Rukminto, 2013:58-60).

Keluarga merupakan kumpulan masyarakat yang memiliki hubungan seperti hubungan perkawinan, adopsi, kelahiran dengan memiliki tujuan dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan mental dan fisik serta mempertahankan sosial dan emosional keluarga. (Duvall, 1976:12).

Keluarga merupakan seseorang yang saling terhubung karena memiliki hubungan darah disebabkan adanya hubungan perkawinan dan memiliki peran sesuai dengan tugasnya masing-masing. (Effendy, 1998:32).

Harapan adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui berbagai macam tantangan namun tetap sampai pada sebuah tujuan akhir. (Snyder dikutip oleh Carr, 2004:90).

Harapan adalah keadaan yang bersifat positif dengan didasarkan arahan

yang memiliki tujuan. (Anderson dalam Snyder, 2000:23).

Berdasarkan istilah di atas dapat diketahui bahwa keluarga harapan merupakan sekumpulan individu yang berhubungan dan tergabung karena memiliki hubungan darah serta memiliki kerjasama untuk mencapai tujuan.

Kesejahteraan merupakan kehidupan sosial, material maupun spiritual dengan memiliki keadaan yang lebih baik sehingga akan menumbuhkan rasa ketentraman bagi setiap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. (Sunarti, 2012:56).

Kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang terorganisasi dari lembaga untuk membantu masyarakat untuk mencapai tingkat hidup yang memberikan kepuasan terhadap masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi dari masyarakat itu sendiri sehingga akan menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya. (Friedlander dalam Suud, 2006:8).

Kesejahteraan adalah sebuah proses usaha yang dilakukan secara tersusun dengan melibatkan pemerintahan sebagai tujuan untuk memberikan perubahan dalam taraf hidup masyarakat melalui pelayanan yang diberikan oleh lembaga/instansi. (Suharto, 2006:3).

Dari definisi diatas kesejahteraan merupakan suatu sistem pelayanan yang melibatkan lembaga sosial untuk membantu masyarakat agar mencapai kehidupan yang sejahtera, baik secara lahir sosial, material dan spiritual.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Dari gambar tersebut, Program Keluarga Harapan adalah sebuah program yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Keluarga Pra Sejahtera atau KPM. Tujuan adanya program ini untuk memberikan perubahan bagi masyarakat dalam meningkatkan potensi dan kualitas Sumber Daya Manusia baik dalam bidang kesehatan, pendidikan maupun dalam bidang

kesejahteraan sosial kepada masyarakat penerima manfaat. Selain itu program ini bertujuan untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial sehingga akan meringankan serta membantu kehidupan dalam rumah tangga pada tingkat ekonomi ke bawah, untuk dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat khususnya untuk masyarakat penerima manfaat maka diadakan akses pelayanan bagi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosia. Dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKH membutuhkan kerjasama antar masyarakat penerima bantuan PKH serta lembaga pemerintahan. Maka akan mencapai pemberdayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, lokasi ini adalah salah satu lembaga yang mewadahi antara fasilitator yaitu pihak pendamping PKH dan pihak yang diberdayakan yaitu masyarakat penerima manfaat, dan sebagai tempat untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam PKH. Objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera. Adapun alasan penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Kedung Pengawas yaitu mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi yang rendah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang peneliti dengan teori-teori yang ada dan dihasilkan oleh pemikiran-pemikiran para ahli sehingga menjadi pokok dalam pembahasan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpretif, dimana penelitian ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap gejala atau fenomena yang terjadi.

Sedangkan pendekatan adalah proses kegiatan penelitian yang penulis teliti dimulai fokus penelitian sampai adanya suatu kesimpulan terhadap apa yang diteliti dengan berbagai metode untuk mencapai hasil penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yakni suatu rumusan yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret suasana sosial yang hendak diteliti secara merata, luas, dan mendalam. (Sugiono, 2007:29).

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena metode ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan menjelaskan data-data secara sistematis berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Desa Kedung

Pengawas, hal ini berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Kedung Pengawas yakni masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga dengan adanya bantuan PKH akan memberikan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan dengan post-positivis untuk meneliti suatu objek yang dimana peneliti adalah alat kuncinya. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dengan memiliki makna yang aktual di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke Desa Kedung Pengawas Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terkait guna mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

b. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui informasi secara langsung dari lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh langsung dari observasi penulis dan data

pertanyaan berupa wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan Staf Desa Kedung Pengawas, pendamping PKH dan masyarakat penerima manfaat untuk memperoleh sumber data utama dengan memenuhi persyaratan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan yang tersusun dalam arsip terbitan atau tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data, jurnal, dan artikel.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dengan menentukan informasi penting untuk fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Kedung Pengawas, pendamping PKH dan masyarakat penerima manfaat.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive*, sumber data secara *purposive* ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian. Penggunaan informan dalam sebuah penelitian telah menjadi alat bagi peneliti. Informan dapat digunakan untuk melengkapi pengumpulan data dengan memberikan informasi yang tidak dapat

diperoleh melalui wawancara tatap muka atau survey.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan hasil pengamatan secara sistematis dari gejala yang telah diamati. Apabila dalam observasi memenuhi tujuan penelitian dan dapat direncanakan serta dicatat secara sistematis maka observasi tersebut dapat menjadi salah satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai Program Keluarga Harapan (PKH), proses pemberdayaan dan hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Desa Kedung Pengawas yang dilakukan 2 kali penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Ridwan, 2003:56).

Dalam penelitian ini untuk memperoleh dan menggali data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera, peneliti

melakukan wawancara dengan sejumlah informan diantaranya yaitu Pemerintah Desa Kedung Pengawas, pendamping PKH dan 3 masyarakat penerima manfaat, dengan berupa pertanyaan mengenai penyusunan dalam suatu program, penyusunan dalam proses pemberdayaan dan akan menentukan sebuah indikator keberhasilan dari program tersebut.

c. Analisis/studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari pengumpulan data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi juga berupa kegiatan di lapangan dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Hasil dokumentasi yang didapatkan berupa laporan kegiatan dan foto yang menyangkut dengan masalah penelitian yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi selain digunakan untuk mengecek keabsahan data juga dilakukan untuk memperkaya data.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan kemudian sebagai tujuan agar data yang di hasilkan dapat memberikan kemudahan dalam memahami data tersebut. Analisis data tersebut dapat

dikumpulkan atau dilakukan dalam tiga cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian data difokuskan untuk memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka yang sudah dikumpulkan tersusun secara rinci dan jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu teknik analisis data dengan tujuan untuk menyajikan yang telah direduksi data sebelumnya. Kemudian data yang terkumpul dilakukan penggabungan data dengan data yang lain.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data sudah terkumpul dengan lengkap dan jelas maka akan ditarik kesimpulan untuk mempermudah pemahaman terhadap data penelitian.